

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian kualitatif, dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis atau lisan serta perilaku dari orang-orang yang diamati.¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.²

Melalui penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berwujud rangkaian kata-kata, bukan sekumpulan angka. Data yang diperoleh tersebut dikumpulkan melalui berbagai metode (observasi, wawancara, dokumen, pita rekaman, intisari) dimana data tersebut kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.³

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada dan kemudian diikuti dengan cara pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta tersebut.⁴ Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang sangat mendetail dalam sebuah penelitian. Peneliti memilih menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang terdapat dalam falsafah Catur Piwulang Sunan Drajat, dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data pada *webtoon* tersebut dengan secermat mungkin.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hal 3

² Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) Hal 25.

³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992) Hal 15.

⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1994) Hal 73.

B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Sunan Drajat, desa Banjarwati Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Dan juga, beberapa titik area di luar kompleks Pondok Pesantren Sunan Drajat, seperti; Museum dan Ndalem Kasepuhan Sunan Drajat.

Desa Banjarwati termasuk dalam wilayah kecamatan Paciran yang terletak di daerah pantai utara kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur, sedangkan letak desa tersebut dari kabupaten Lamongan 35 km. Sukodadi (*telon Semelaran*) belok ke kiri terus ke utara di desa Banjaranyar.⁵

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan, berbatasan dengan desa Sendang.
- b. Seblah utara, berbatasan dengan pantai utara Jawa.
- c. Sebelah barat, berbatasan dengan desa Kranji
- d. Sebelah timur, berbatasan dengan desa Kemantren.

Desa Banjarwati terbagi menjadi dua dusun, meliputi dusun Banjaranyar dan dusun Banjaranwati. Adapun luas desa Banjaranyar sekitar 326.297 Ha, yang menurut fungsinya adalah:

- | | |
|------------------------------------|---------------|
| 1. Perumahan dan Pekarangan | : 4,398 Ha |
| 2. Tanah Kering | : 326, 297 Ha |
| 3. Lapangan Olahraga | : 10. |
| 4. Kuburan | : 4. |
| 5. Tempat Keperluan Fasilitas Umum | : 6 tempat |
| 6. Jalan Sungai | : 1. |
| 7. Tanah Pondok Pesantren | : 10 Ha |

Dari data desa 2024 menunjukkan jumlah penduduk kurang lebih 3732 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 958 kepala keluarga, dengan jumlah rincian penduduk menurut jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------|---------------|
| 1. Perempuan | : 2.124 jiwa. |
| Laki-laki | : 1608 jiwa. |

⁵ Topografi desa Banjarwati, 2003

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka, melainkan berbentuk deskripsi naratif. Jika terdapat angka, angka tersebut termasuk dalam hubungan deskripsi. Oleh karena itu pengolahan data penelitian kualitatif lebih mengarah ke generalisasi data, karena tidak terdapat penjumlahan data.⁶

a. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil observasi lapangan, yaitu lingkungan pendidikan dan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, dokumentasi gambar dan teks pada peninggalan karya seni Sunan Drajat yang ada di Museum, tepatnya berada di area kompleks Makam Sunan Drajat Lamongan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berasal dari sumber yang sudah ada yang berfungsi sebagai pelengkap data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder ini bisa diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, *website*, dan berbagai referensi lainnya, yang memiliki relevansi terhadap tema yang diteliti, yaitu, Dakwah Multikultural Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan (Studi Dakwah dan Komunikasi).

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian mengenai Dakwah Multikulturalisme Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan (Studi Dakwah dan Komunikasi), ialah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya untuk keperluan pengumpulan data penelitian.⁷ Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat temuan pada obyek yang diteliti.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hal 284.

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017) Hal 104.

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Adapun jenis observasi dibagi menjadi dua macam :⁸

- a) Observasi partisipan, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan dimana pengamat terlibat atau merupakan bagian dari obyek yang diobservasi.
- b) Observasi non partisipan, yaitu observasi atau pengamatan dimana pengamat tidak terlibat atau bukan bagian dari obyek observasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yang artinya peneliti terlibat dalam keastuan institusi di bawah struktur Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat atau merupakan bagian dari obyek yang diobservasi., dan berada di posisi sebagai tenaga pendidik di Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

b. Metode Wawancara

Penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, secara umum oleh Suyanto dan Sutinah (2007: 77-78) membagi ke dalam dua bagian: (1) *standardized interview* (wawancara berencana) dan (2) *unstandardized interview* (wawancara tidak berencana). Model wawancara berencana biasanya daftar pertanyaan (kuesioner) telah disiapkan sebelumnya dan disusun secara sistematis. Secara lebih khusus lagi, wawancara tidak berstruktur dapat dibedakan ke dalam dua golongan: wawancara bebas (*free interview*) dan wawancara berfokus (*focus interview*). Wawancara bebas biasanya merupakan teknik wawancara yang tidak terikat oleh sistematika daftar pertanyaan tertentu, melainkan hanya terarah oleh pedoman wawancara saja sehingga pewawancara bisa secara bebas mengembangkan wawancaranya. Berbeda wawancara terfokus, meski juga pewawancara tidak terikat oleh struktur pertanyaan, tapi arahnya masih terpusat pada pokok persoalan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) Hal 310.

Dari uraian tentang beberapa teknik wawancara, penelitian memilih teknik yang dipertimbangkan paling sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara tak terencana yang tak terstruktur tetapi terfokus pada pokok persoalan yang pertanyaan-pertanyaannya bersifat terbuka sejauh masih relevan dengan topik penelitian.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu: kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif *validitas instrument* adalah validasi terhadap peneliti itu sendiri sebagai instrument yang mencakup evaluasi diri secara terus menerus tentang: (1) Validasi pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, (2) Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang (fokus masalah) yang akan diteliti, (3) Kesiapan peneliti untuk terjun (memasuki) objek penelitian secara langsung.

Satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah persoalan cara pencatatan data hasil wawancara. Dalam hal ini, paling tidak ada lima cara yang lazim dipergunakan dalam mencatat hasil wawancara. Kelima cara itu adalah (1) pencatatan langsung: (2) pencatatan dari ingatan: (3) pencatatan dengan teknik merekam (*recording*): (4) pencatatan dengan angka-angka atau kata-kata yang menilai (*field rating*): dan (5) pencatatan dengan (*field recording*). Teknik pencatatan dalam penelitian ini menggunakan cara pencatatan langsung pada wawancara yang dilakukan dengan para pegawai yang sudah dengan cepat memahami maksud dari wawancara dalam rangka penelitian. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan warga masyarakat menggunakan dua cara pencatatan yaitu dengan pencatatan langsung dan pencatatan dengan menggunakan *tape recorder*.

Moleong menjelaskan bahwa karakteristik sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dari tindakan sosial sehari-hari. Dengan demikian yang dimaksud jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata, persepsi dan tindakan serta perilaku sosial sehari-hari anggota masyarakat

yang buta aksara dan kaitannya dengan pelayanan pendidikan bagi mereka. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) terfokus pada pokok persoalan yang diteliti. Sedangkan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan teknik yang berupa: dokumen, foto dan data statistik yang merekam beragam data yang berkaitan dengan fokus masalah yang dikaji.⁹

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data untuk mencari dan mendapatkan data mengenai dakwah multikultural pondok pesantren Sunan Drajat.¹⁰ Untuk menunjang kelengkapan data, selain menggunakan metode observasi peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan data yang berisi gambar dan teks yang memiliki relevansi dengan Dakwah Multikultural Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan (Studi Dakwah dan Komunikasi), seperti falsafah-falsafah (nilai-nilai luhur ajaran Sunan Drajat; ada Catur Piwulang), hasil penelitian, seperti; skripsi, tesis dan disertasi, buku Atlas Walisongo, artikel, surat kabar, ataupun majalah, foto, *Channel Youtube* Persada Tv (khususnya program acara Ngaji Ihya dan Tadarus Budaya). Kemudian data tersebut didokumentasikan dalam bentuk gambar, lalu dianalisa dan diberi makna yang relevan terhadap pesan dakwah multikultural di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hal 37

¹⁰ Prihananto, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya : Dakwah Digital Press 2009) 118.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif yang disertai dengan analisis. Analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan kata-kata yang dideskripsikan.

Menurut Patton yang dikutip Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Analisis data pertama-tama bermaksud mengorganisasikan data. Semua data yang terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi kode, dan kemudian dikategorisasikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut minimal dapat menemukan tema dan proposisi sebagai teori substantif. Mengingat pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, maka antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, berlangsung simultan dan terus menerus, sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.¹¹

Salladien, mengatakan bahwa analisis data adalah suatu proses pada saat peneliti secara sistematis mencari dan menyusun data sedemikian rupa, sehingga memahami data itu dan menelusurinya, kemudian dapat menjelaskan apa yang dipelajarinya itu kepada pihak lain (pembaca). Sedangkan Fatchan menjelaskan bahwa analisis data merupakan cara berfikir untuk menentukan bagian-bagian, hubungan-hubungan antar bagian, dan hubungan antar bagian dengan seluruh subyek, yang didasarkan atas data catatan lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti. Melalui analisis data, penelitian akan menemukan pola hubungan antar data bentuk deskripsi rinci.

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan secara sistematis, yang kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dideskripsikan sesuai kategori, melakukan sintesa (rangkuman), menyusun kedalam pola, memilih mana yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) Hal 62

penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Milles and Huberman. Dengan alasan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data berbentuk siklus dan bukan linear. Analisis data ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang disebut Model interaktif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstrak, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan aktivitas membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, sebagai bahan analisis. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, data perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran kepada informan tujuan pengalihan data berikutnya. Data yang tidak terpakai dibuang, sehingga lebih fokus pada data yang telah direduksi.¹³

b. Data *Display*

Setelah dilakukan reduksi data dan diperoleh tema-tema, langkah selanjutnya adalah *display data*. *Display* merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang dalam penelitian ini berbentuk teks naratif yang dikemas dalam box-box dan memperoleh pendeskripsian serta pengambilan tindakan. Reduksi data dan *data display* adalah dua komponen analisis yang dilakukan bersamaan dan bukanlah sesuatu yang terpisahkan tetapi merupakan bagian dari analisis.¹⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan pada saat pengumpulan data sudah cukup atau bahkan sudah selesai. Langkah ini berinteraksi sampai

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) 335-336.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hal.51

¹⁴ Ibid....., Hal 57.

diperoleh kesimpulan yang mantap. Bilamana kesimpulan dirasakan kurang memadai, maka penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data dengan sasaran yang sudah terfokus. Dengan demikian, aktivitas analisis merupakan proses interaksi antara ketiga langkah analisis data, dan merupakan proses siklus sampai kegiatan penelitian selesai.

Selama aktivitas penelitian ini berlangsung, terjadi intraksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir. Dalam rangka merumuskan kesimpulan akhir, dilakukan upaya: (1) melengkapi data kualitatif dan data kuantitatif, dan (2) mengembangkan “*intern subyektifitas*” melalui diskusi dengan orang lain, agar terhindar dari unsur subyektif.¹⁵

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu syarat sebuah penelitian haruslah ilmiah dan berdasarkan penilaian obyektif. Untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap data penelitian dengan secermat mungkin, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan referensi, melakukan *member check* dan pengujian *conformability*, sebagai pemeriksaan keabsahan data.

a. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud menggunakan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

b. Melakukan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh

¹⁵ Ibid...., Hal 59

pemberi data. Agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum kelompok.¹⁶

Peneliti kualitatif biasanya tidak menggunakan kata *bias* dalam penelitian; mereka akan mengatakan bahwa semua peneliti adalah interpretif dan bahwa peneliti harus menjadi *reflektif* diri mengenai perannya dalam penelitian, bagaimana dia menginterpretasikan temuan, dan sejarah personal dan politiknya yang membangun interpretasinya. Dengan demikian, akurasi dan kredibilitas temuan adalah sangat penting. Terdapat berbagai istilah yang digunakan peneliti kualitatif untuk mendiskripsikan akurasi dan kredibilitas ini (misalnya *authenticity* dan *trustworthiness*), dan strategi yang digunakan untuk validasi perhitungan kualitatif bervariasi dalam jumlah. Perhatian kita disini pada tiga bentuk yang biasa digunakan oleh peneliti kualitatif: *triangulation*, *member checking*, dan *auditing*.¹⁷

c. Pengujian *Conformability*

Pengujian *conformability* adalah koherensi internal dalam penyajian interpretasi dalam kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian. Konsep ini berasal dari konsep “obyektifitas” dalam penelitian kualitatif. Kepastian dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu itu telah disetujui oleh beberapa orang baik menyangkut persepsi, pendapat dan temuan data lapangan.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *conformability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hal.87

¹⁷ Ibid...., Hal 91

¹⁸ Ibid...., Hal 94

proses penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Konfirmabilitas (*Konfirmability*) Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa pespektif yang unik kedalam penelitian.¹⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, ada beberapa tahap yang harus dilewati dengan baik. Ada tiga tahapan penelitian yang akan dibahas dalam pembahasan kali ini. Adapun ketiga tahap tersebut yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian dan tahap laporan penelitian.

Kegiatan penelitian merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis. Dalam penelitian di bidang apapun, tahapan-tahapan itu pada umumnya memiliki kesamaan, walaupun ada beberapa hal sering terjadi pemodifikasian dalam pelaksanaannya oleh peneliti sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip umum yang digunakan dalam proses penelitian.

Secara garis besar, tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ada tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah:

1. Mengidentifikasi masalah atau mencari permasalahan. tahap ini, peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang hendak diteliti.
2. Merumuskan masalah. Di mana pada tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah yang kemudian peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti. Buatlah secara operasional dan membuat batasan-batasan masalahnya terutama dalam menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal 111

3. Mengadakan studi pendahuluan: Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Pengetahuan yang diperoleh dari studi pendahuluan sangat berguna untuk menyusun kerangka teoritis tentang pemecahan masalah dalam bentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian lapangan. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi dokumenter, kepustakaan dan studi lapangan.
4. Menyusun rencana penelitian. Tahap ini merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian. Sebagai suatu pola perencanaan harus dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian, dan memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a) Masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian;
 - b) Bentuk atau jenis data yang dibutuhkan;
 - c) Tujuan dilakukannya penelitian;
 - d) Manfaat atau kegunaan penelitian;
 - e) Di mana dilakukannya penelitian;
 - f) Jangka waktu pelaksanaan penelitian;
 - g) Organisasi kegiatan dan pembiayaan;
 - h) Teknik pengumpulan data dan pengolahan data;
 - i) Sistematik laporan yang direncanakan;
 - j) Menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik. Diantara kegiatan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan ini harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dijadikan dasar dalam menguji data yang didapat.

2. Analisa Data

Pengolahan data atau analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis melalui analisis tersebut, yaitu dengan cara mengumpulkan data kualitatif, kemudian diolah datanya dengan cara menarik kesimpulan deduktif-induktif. Sehingga muncullah sebuah kesimpulan pada peneliti ini.

c. Laporan Penelitian

Untuk kepentingan publikasi, maka penelitian juga dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematika laporan penelitian dapat berupa disertasi dan artikel ilmiah. Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian.